

Peran Pelayanan Sosial Panti Yauma Palmerah Dalam Pendidikan Anak Yatim Dan Dhuafa

Inayah Umnihannie

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

Wa Ode Asmawati

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Korespondensi penulis : fisip@umj.ac.id

ABSTRACT. Education is a fundamental human right, yet numerous children, particularly orphans and underprivileged youth, still lack access to proper education. Ministry of Education and Culture data for the 2022/2023 academic year highlights a significant dropout rate across various education levels, primarily due to economic factors. To assist orphans and underprivileged individuals, Yauma Palmerah Orphanage operates several social service programs devoted to education. This study examines social services in education and the factors that facilitate or hinder these services. Field research with a descriptive qualitative analysis approach was conducted, selecting five informants through purposive sampling. The findings demonstrate that Panti Yauma Palmerah has a significant role in providing social services for the educational needs of underprivileged orphans. Yauma Orphanage provides social services to meet the educational needs of its foster children, including the development of academic potential, psychological potential, and social potential. Supporting and inhibiting factors are also present. Supporting factors include the creativity of administrators and teachers, the motivation of children and donors, appreciation, and outside teaching staff.

Keywords: Social Services, Orphanages, Orphans and Dhuafa, Education

ABSTRAK. Pendidikan adalah hak asasi manusia yang mendasar, tetapi banyak anak terutama anak yatim piatu dan anak muda yang kurang mampu untuk mengakses pendidikan yang layak. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk Tahun Ajaran 2022/2023 menyoroti angka putus sekolah yang signifikan di berbagai tingkat pendidikan, terutama karena faktor ekonomi. Untuk membantu anak-anak yatim dan kurang mampu, Panti Asuhan Yauma Palmerah menjalankan beberapa program layanan sosial yang dikhususkan untuk pendidikan. Penelitian ini mengkaji pelayanan sosial di bidang pendidikan dan faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat pelayanan tersebut. Penelitian lapangan dengan pendekatan analisis kualitatif deskriptif dilakukan dengan memilih lima informan melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Yauma Palmerah memiliki peran yang cukup signifikan dalam memberikan pelayanan sosial bagi kebutuhan pendidikan anak yatim piatu yang kurang mampu. Panti Yauma memberikan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak asuhnya, meliputi pengembangan potensi akademik, potensi psikologis, dan potensi sosial. Faktor pendukung dan penghambat juga ada. Faktor pendukung antara lain kreativitas pengurus dan pengajar, motivasi anak, donatur, apresiasi, dan tenaga pengajar dari luar.

Kata Kunci: Pelayanan Sosial, Panti Asuhan, Anak Yatim dan Dhuafa, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang berhak didapatkan oleh setiap individu tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi, ras, atau status masyarakat. Pendidikan merupakan proses belajar dan pengembangan potensi yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik tanpa memandang di mana atau kapan proses tersebut berlangsung Philip H. Coombs (1974) dalam Hasbullah (2006). Proses pendidikan tidak hanya terjadi di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat dan keluarga. Namun, pada kenyataannya masih terdapat anak yang kurang beruntung untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak karena memiliki keterbatasan. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Tahun Ajaran 2022/2023, jumlah anak putus sekolah di Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sejumlah 40.623 anak, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sejumlah 13.716 anak, Sekolah Menengah Atas (SMA) sejumlah 10.091 anak, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sejumlah 12.404 anak. Data tersebut menunjukkan hasil yang tergolong tinggi.

Salah satu penyebab angka putus sekolah yang tinggi yaitu faktor hambatan ekonomi yang dialami oleh anak yatim dan dhuafa. Anak yatim merupakan anak-anak yang ayahnya meninggal sebelum mereka mencapai usia dewasa, baik kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan, dan Muslim atau non-Muslim sehingga tidak lagi mendapat perhatian dan kasih sayang seperti anak-anak lain. Anak dhuafa berarti lemah fisik, lemah kedudukan, lemah finansial, lemah akal dan kurang ilmu/pendidikan, lemah iman/iman dan lemah jiwa baik karena belum cukup umur, usia lanjut, atau karena faktor kesehatan. Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai program bantuan untuk mendukung pemenuhan hak pendidikan bagi setiap anak, masih banyak anak yatim dan dhuafa yang belum mendapatkan manfaat penuh dari program-program tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya informasi, akses, atau sumber daya lain yang diperlukan.

Panti asuhan merupakan tempat unit pelayanan sosial untuk menampung, mendidik, dan mengasuh anak yatim dan dhuafa yang bertujuan memberikan bantuan, pendidikan, dan keterampilan untuk mengembangkan kesejahteraan sosial sehingga bebas dan lebih kompeten (Erfan Karyadi Putra dkk, 2019). Penyelenggaraan pendidikan di panti asuhan terdiri atas pendidikan formal dan nonformal. Panti asuhan harus selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan anak asuhnya yang berada di panti asuhan seperti pendidikan (Adjeng Suma, 2022).

Salah satu panti yang menjadi solusi permasalahan anak-anak yatim dan dhuafa adalah Yayasan Umat Mandiri Nusantara (Panti Yauma) yang bergerak di bidang sosial dan

pendidikan dan berdiri pada tahun 2011 di Majalengka. Salah satu cabang panti asuhan ini terletak di Jl. Kamboja No.88A, Kota Bambu Utara, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat. Panti Asuhan Yauma Palmerah berperan untuk mendorong terbentuknya anak-anak berprestasi sehingga berhasil dalam bidang pendidikannya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan pendidikan pada anak yatim dan dhuafa, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran pelayanan sosial Panti Yauma Palmerah dalam pendidikan anak yatim dan dhuafa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Yauma yang terletak di Jalan Kamboja No.88A, RT.4/RW.7, Kota Bambu Utara, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat dengan waktu dari bulan Maret hingga bulan Agustus 2023. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria informan terlibat langsung, yaitu pengurus dan anak asuh. Informan yang diwawancarai yaitu Kepala Panti Asuhan Yauma Palmerah dan beberapa anak binaan panti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *Indepth Interview* dengan wawancara intensif kepada informan (Sugiyono, 2016). Adapun sebagai pendukung dari wawancara tersebut digunakan observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Analisis data didapatkan dari hasil observasi lapangan yang dikategorisasikan, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan. Uji keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas dengan cara memastikan kebenaran data, melakukan triangulasi sumber untuk pengecekan data tentang keabsahannya, kemudian membandingkan hasil pengamatan dengan dokumen sebagai bahan pertimbangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Yauma Palmerah



Gambar 1 Panti Asuhan Yauma Palmerah

Sumber: Google Maps

Panti Yauma berdiri tahun 2011 di Majalengka dan memiliki cabang di Jakarta terletak di Palmerah. Lembaga ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan memberikan perlindungan kepada mereka yang kurang beruntung dengan menyediakan tempat tinggal, makanan, pakaian, pendidikan, perawatan kesehatan, dan dukungan psikologis bagi anak-anak dan orang tua yang tinggal di panti. Yayasan Panti Yauma juga memberikan bantuan darurat saat bencana alam, program pendidikan dan pelatihan, serta advokasi untuk hak-hak anak dan kelompok rentan lainnya. Mereka bergantung pada donasi dan dukungan masyarakat untuk menjalankan program-program. Adapun visi dan misi Panti Yauma sebagai berikut:

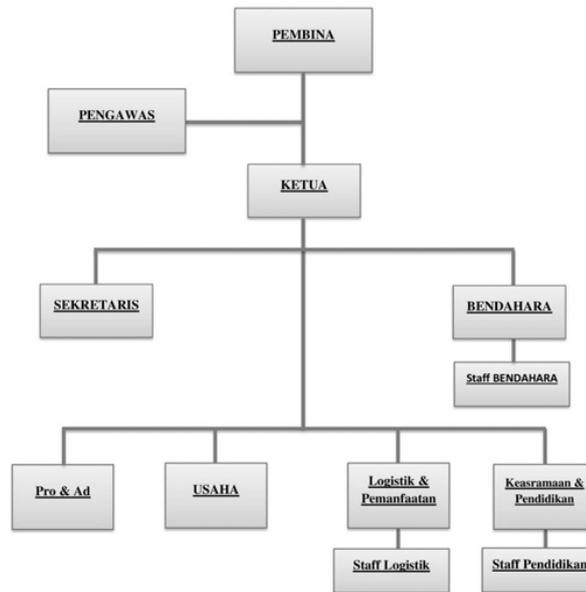
a. Visi

“Menjadi Yayasan yang amanah, solid dan unggul dalam pengelolaan dan pelayanan.”

b. Misi

- 1) Mengelola kegiatan masyarakat dalam bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan.
- 2) Memberikan pelayanan yang amanah kepada masyarakat.
- 3) Menjadi fasilitator yang terpercaya antara kaum aghniya dan kaum dhuafa.
- 4) Membangun organisasi yang solid dan unggul.

Adapun struktur kepengurusan Panti Asuhan Yauma Palmerah sebagai berikut:



Gambar 2 Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Yauma 2023

Sumber: Website Panti Yauma Agustus 2023

2. Deskripsi Anak Yatim Panti Asuhan Yauma Palmerah

Panti memiliki 8 anak asuh yang mukim dan 22 anak asuh non-mukim pada rentang usia 8-15 tahun seperti tabel berikut:

Tabel 1 Daftar Anak Yatim Panti Asuhan Yauma Palmerah

No	Uraian	L	P
1	Mukim	0	8
2	Non-Mukim	0	22
Total:			30

Sumber: hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Yauma (Agustus 2023)

B. Hasil dan Pembahasan

1. Pelayanan Sosial untuk Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan pada Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yauma Palmerah

Beberapa pelayanan yang ada di Panti Asuhan Yauma Palmerah dalam pengembangan pendidikan anak asuhnya yaitu adanya pengembangan potensi akademik, psikologis, dan sosial.

a. Pengembangan Potensi Akademik

Wawancara terhadap informan 1 menunjukkan bahwa kebutuhan anak untuk pendidikan formal (sekolah) sangat tercukupi, di mana kebutuhan tersebut berasal dari pusat dan beberapa donatur. Panti Asuhan Yauma bekerja sama dengan pihak sekolah dan mendaftarkan anak asuhnya ke sekolah terdekat dan sesuai dengan fokus pendidikan

dan usia mereka. Panti juga menyediakan dan membiayai kebutuhan sekolah seperti seragam dan buku, dan memastikan anak-anak memiliki lingkungan belajar yang kondusif. Adapun untuk pendidikan nonformal panti menyediakan bimbingan belajar atau keterampilan umum yang tidak terikat oleh kurikulum standar sekolah, contohnya murojaah atau hafalan hadist, bimbingan mengerjakan pekerjaan sekolah, keterampilan dasar untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Dr. Mokh Thoif (2021) dalam bukunya menjelaskan melalui pendidikan nonformal, mereka dapat memperoleh informasi, wawasan, pelatihan, dan arahan yang memungkinkan mereka memberikan kontribusi positif bagi keluarga, komunitas, dan bangsa.

Adanya pengembangan potensi akademik merupakan pemenuhan hak dasar anak, sesuai dengan pendapat Soetjningsih (2004), dimana setiap anak memiliki hak dasar, yang diakui secara internasional. Hak-hak ini tidak hanya penting untuk kesejahteraan fisik dan emosional anak tetapi juga penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka yang seimbang. Dengan adanya pendekatan semacam ini, Panti Asuhan Yauma Palmerah tidak hanya menyediakan tempat perlindungan bagi anak-anak, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kontribusi positif dalam masyarakat, sesuai dengan pandangan Dr. Mokh Thoif (2021). Hal itu sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), dengan bantuan pengasuh, anak membuat jadwal sehari-hari untuk mengatur aktivitas yang memerlukan rasa tanggung jawab seperti menghadiri sekolah, belajar, beribadah, dan piket; namun tetap menjaga keseimbangan antara waktu istirahat dan bermain.

b. Pengembangan Potensi Psikologis

Panti Asuhan sangat terbuka dan menerima semua keluhan kesah anak asuh dengan mendengarkan serta memberikan solusi untuk anak tersebut dengan pengasuhan yang positif sehingga anak merasa aman dan dihargai, serta membangun rasa percaya diri untuk mengatasi kesulitan dan mengembangkan potensi. Pengurus merasa mempunyai kewajiban untuk mendekati diri pada anak agar anak asuh percaya bahwa mereka punya sosok yang melindungi dan akan selalu ada. Panti memiliki program dimana anak bisa berlibur atau melakukan kegiatan di luar panti yang berfungsi untuk membuat anak tenang dan lupa pada rasa traumanya. Dalam hal mengembangkan psikologis anak, Panti Asuhan Yauma Palmerah juga memberikan pengembangan karakter dalam hal spiritual anak, dengan tujuan agar anak menjadi pribadi muslim yang baik dengan beberapa rutinitas yang dilakukan oleh panti. Selain itu, dalam hal pemberian hukuman, Panti

Asuhan Yauma Palmerah juga menggunakan pengembangan spiritual anak seperti berpuasa yang diungkapkan oleh Informan 1 dimana perihal hukuman yang diberikan pada anak yang melanggar peraturan. Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011) dimana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menyadari bahwa penerapan aturan dan disiplin, termasuk metode penegakannya dalam langkah dalam mendorong sikap positif dan penghormatan terhadap sesama (Standar Nasional Pengasuhan Anak, 2011).

c. Pengembangan Potensi Sosial

1) Hubungan Pengurus dan Anak Asuh

Hubungan anak asuh Panti Asuhan Yauma Palmerah dengan pengurusnya dikatakan sangat baik dimana penguruslah yang langsung turun tangan dalam mengurus kehidupan sehari-hari anak. Hubungan antara pengurus dan anak asuh di panti adalah hubungan yang sangat penting. Hubungan ini mencakup aspek perawatan fisik, dukungan emosional, dan bimbingan.. Hubungan antara pengurus dan anak asuh di panti sangat penting untuk perkembangan anak-anak yang tinggal di sana. Pengurus panti berperan sebagai figur yang peduli dan dapat dipercaya, yang membantu membentuk karakter dan memberikan dukungan agar anak asuh dapat mencapai potensi mereka.

2) Hubungan Sesama Anak Asuh

Pengurus mengatakan bahwa hubungan sesama anak asuh sangat baik dan tiap anak asuh menganggap sesamanya sebagai kakak adik. Di panti, anak-anak bertemu dengan sesamanya yang memiliki latar belakang dan pengalaman hidup yang berbeda dan membangun hubungan sosial yang positif. Dengan berbagai latar belakang, mereka perlu kemampuan untuk beradaptasi agar dapat berfungsi dengan baik di panti, karena ketidaksesuaian dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka (Youri Alkayyis dkk, 2021).

3) Hubungan Anak Asuh dengan Masyarakat

Panti Asuhan Yauma Palmerah mengajarkan pada anak asuhnya untuk berbagi pada warga sekitarnya, panti juga tidak keberatan jika anak turun langsung ke lingkungannya untuk belajar akan hal baru. Hal ini diperkuat oleh Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), bahwa anak berkesempatan untuk berinteraksi dengan pihak di luar Lembaga

Kesejahteraan Sosial Anak diberikan selama hal tersebut sejalan dengan kepentingan terbaik bagi anak tersebut.

Setelah ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi, hubungan antara anak asuh dengan masyarakat sangat baik tetapi tidak di sekitar lingkungan mereka dikarenakan Panti Asuhan Yauma Palmerah berlokasi di lingkungan non-muslim yang menyebabkan susah untuk menjalin silaturahmi.

Melalui aktivitas dan interaksi, anak asuh mempelajari keterampilan sosial dan belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yang pada akhirnya mendukung perkembangan sosial mereka (Piaget, 1970).

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yauma Palmerah, yaitu:

- a. Kreativitas pengurus sekaligus pengajar dalam memberikan pembelajaran seperti permainan, cerita dan dongeng tentang kisah nabi, dan media visual agar anak asuh tidak merasa bosan. Kreativitas dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk berpikir dengan lancar, fleksibel, dan orisinal, serta kemampuan untuk memperluas dan menyempurnakan ide atau konsep (Mansur, 2011).
- b. Motivasi dan semangat yang tinggi anak dalam menerima pendidikan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Abdurrahman Annahlawi (Yuni Yolanda, 2021) yaitu kesuksesan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingginya motivasi belajar anak.
- c. Adanya dana tetap dari donatur menjadikan faktor pendukung dalam pendidikan dikarenakan pemberian hadiah bagi anak yang berhasil sehingga memotivasi anak untuk terus belajar dan berprestasi.
- d. Adanya tenaga pengajar dari luar yang bekerja sama dengan panti asuhan memberikan berbagai manfaat dan nilai tambah bagi anak-anak yang tinggal di panti tersebut. Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), dimana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak wajib berkolaborasi dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan, untuk saling berkoordinasi dan bekerja sama demi mencapai tujuan Lembaga tersebut.

3. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yauma Palmerah, yaitu:

- a. Fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan hanya seadanya saja dikarenakan keterbatasan panti dalam mencukupinya. Sumbangan yang bersifat fluktuatif dan tidak pasti membuat panti mengalami kesulitan keuangan jika pengeluaran melebihi pemasukan. Akibatnya, kebutuhan bulanan bisa tidak tercukupi secara konsisten (Ani Silvia dkk, 2018).
- b. Anak asuh yang malas dan susah diatur adalah masalah yang lumrah dihadapi di panti asuhan. Pemahaman yang tepat diperlukan untuk membantu anak asuh mengatasi kecenderungannya. Maka dari itu, panti menerapkan hukuman pada anak yang malas. Seperti yang diungkapkan Informan 1, adanya konsekuensi dari anak tersebut jika susah diatur atau malas. Adanya konsekuensi tersebut sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (2011), dimana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyadari bahwa penerapan aturan dan disiplin, termasuk metode penegakannya sebagai langkah dalam mendorong sikap positif. Maka dari itu pemberian hukuman pada pribadi anak yang malas merupakan hal positif.

PENUTUP

Panti Yauma Palmerah berperan penting sebagai penyedia layanan sosial untuk kebutuhan pendidikan anak yatim dan dhuafa. Adapun peran Panti Yauma dalam pendidikan meliputi:

1. Pengembangan potensi akademik seperti pemberian akses pada pendidikan formal yaitu sekolah dan kebutuhan, lalu pemberian pendidikan nonformal berupa bimbingan belajar dan keterampilan umum.
2. Pengembangan potensi psikologis seperti penyembuhan rasa traumatis anak dan penguatan keagamaan anak melalui pengembangan kepribadian dengan tujuan agar anak menjadi pribadi muslim yang baik.
3. Pengembangan potensi sosial seperti bagaimana panti memberikan cara berinteraksi baik dengan pengurus, sesama anak asuh, dan masyarakat.

Faktor pendukung menunjukkan bahwa pelayanan sosial Panti Yauma Palmerah meliputi kreativitas pengurus sekaligus pengajar, motivasi anak, donator dan apresiasi, dan tenaga pengajar dari luar. Adapun faktor penghambatnya meliputi fasilitas sarana dan prasarana yang kurang mumpuni dan pribadi anak yang merasa malas. Adapun saran bagi

Panti Asuhan Yauma Palmerah agar mendampingi anak yang baru memasuki panti agar bisa beradaptasi dengan baik, memfasilitasi sarana prasarana untuk kegiatan pemenuhan pendidikan pada anak panti dengan bekerja sama dengan para donatur agar terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak asuh. Penelitian lebih mendalam tentang strategi *fundraising* dalam panti asuhan dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak panti asuhan untuk memastikan setiap anak mendapatkan akses pendidikan dengan pendidikan yang layak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya peneliti dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik kepada Wa Ode Asmawati, S.P., M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Lalu kepada Panti Asuhan Yauma Palmerah dan anak asuhnya yang memberikan perizinan untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Yauma Palmerah dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini. Terimakasih peneliti juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbulloh. (2006). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Ibda, Fatimah. (2015). *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. 3(1), 31-32.
- Karyadiputra, Erfan, dkk. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI dalam Menanamkan Nilai Wirausaha pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin*. 4(2), 186.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30/HUK/2011 tentang *Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*.
- Silvia, Ani, dkk. (2018). *Strategi Peningkatan Pendanaan Mandiri Panti Asuhan Melalui Pelatihan Sablon*. 1(1), 13-14.
- Soetjningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Suma, Adjeng Wardani. (2022). *Peran Panti Asuhan dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Studi Deskriptif Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara di Banjarebendo Kabupaten Sidoarjo)*. Jember: UIN Kiai Haji.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yolanda, Yuni. (2021). *Peran Pengasuh dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan*. Tembilahan-Riau: Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin.